



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6944-6950

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kegiatan Kontribusi Sosial Melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 Tahun 2022

Elisa Magdalena Gultom^{1✉}, Anisa Putri Roma Yana Tampubolon², Hotmaida Simanjuntak³

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email : elisa.gultom@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) adalah pertukaran mahasiswa selama satu semester dari satu kluster daerah ke kluster daerah lainnya yang memberikan pengalaman kebinekaan dan sistem alih kredit sebanyak 20 sks. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merilis program ini pada tahun 2021, seiring dengan banyaknya program yang ditawarkan pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Adapun manfaat yang didapat dari program PMM adalah mahasiswa dapat berjumpa dengan mahasiswa lain dari perguruan tinggi yang berbeda, mendapatkan pengalaman langsung dan mempelajari kebudayaan daerah lainnya melalui pembelajaran Modul Nusantara, dapat memperluas atau meningkatkan kompetensi akademiknya, dan dapat mengembangkan kepemimpinan, percaya diri dan kepekaan sosial.

Kata Kunci: *Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Pengalaman Kebinekaan Modul Nusantara, Kompetensi Akademiknya, Dan Dapat Mengembangkan Kepemimpinan, Percaya Diri Dan Kepekaan Sosial*

Abstract

The Merdeka Student Exchange (PMM) is a student exchange for one semester from one regional cluster to another which provides a diversity experience and a credit transfer system of 20 credits. The Ministry of Education, Culture, Research and Technology released this program in 2021, along with the many programs offered in the Merdeka Learn Campus Merdeka Program. The benefits obtained from the PMM program are that students can meet other students from different tertiary institutions, get hands-on experience and learn other regional cultures through learning the Nusantara Module, can expand or improve their academic competence, and can develop leadership, self-confidence and social sensitivity.

Keyword: *Merdeka Student Exchange, the diversity experience of the Nusantara Module, academic*

PENDAHULUAN

Kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini adalah kegiatan yang mengundang banyak mahasiswa untuk mengikutinya (Siregar, 2022;Insani et al., 2021;Vardhani & Tyas, 2018). Melalui PMM, mahasiswa seluruh Indonesia dapat bertemu dan bisa saling menemukan toleransi, kebudayaan, dan mengenal adat-istiadat masing-masing (Mubarok & Kurnisar, 2022). Terutama, dalam kegiatan PMM ini adalah kegiatan kebhinekaannya, yaitu kontribusi sosial (Lumbantobing, 2022;Sary, 2018;Mufidah & Fadilah, 2022). Maka, dalam hal ini kami selaku mahasiswa PMM dari Universitas HKBP Nommensen Medan melakukan kontribusi ini di dua daerah yaitu desa Bengkala Bali, dan desa Banyuwangi, Jawa Timur (Maulani, 2022;Bisri et al., 2022;Thaumaet & Soebijantoro, 2019).

Di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Desa Bengkala, Bali yang mendapatkan julukan sebagai sekolah Bisu-Tuli (Yani, 2020;Choiriyati, 2019;Muti'ah, 2021). Menemukan beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Lalu, di Desa Banyuwangi, Jawa Timur memberikan Edukasi Jamu dan memberikan demostrasi pembuatan jamu Sarabba yang berasal dari sulawesi selatan dan memberikan jamu gratis kepada warga yang datang menghadiri acara edukasi jamu dan mamfaat jamu tersebut nyaitu menjaga kesehatan tubuh, mencegah flu, demam, dan menambah stamina Sebagai mahasiswa inbound disalah satu Perguruan Tinggi Penerima yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Bali dan Universitas Airlangga, Surabaya. Maka kesempatan seperti ini adalah hal yang berharga dan dapat dimanfaatkan dengan baik (Faizin, 2018;Aldino & Fitriani, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di daerah Desa Bengkala, Bali dan Desa Banyuwangi, Jawa Timur. Melalui kegiatan Kontribusi Sosial yang diadakan melalui adanya Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 (Harunasari & Halim, 2021).

Penelitian ini menggunakan kualitatif ekspolarif pendekatan untuk menjelaskan adanya kontribusi sosial yang dilaksanakan didesa tersebut (Pratimi & Satyawan, 2022). Kontribusi Sosial di Sekolah Dasar Desa Bengkala, Bali dilaksanakan pada tanggal 15-16 Desember 2022 lalu. Dan kegiatan Kontribusi Sosial di Desa Banyuwangi, dilaksanakan pada tanggal 6-8 Desember 2022.



Gambar 1. kegiatan foto bersama Guru dan Siswa, bahkan Dosen dan Mahasiswa inbound Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha)



Gambar 2. Foto bersama Dosen dan Mahasiswa inbound Universitas Airlangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini kami dari tim N melakukan kegiatan Konsos disalah satu sekolah SD Negeri di Desa Bengkala. Dan disekolah ini juga kami bertemu dengan beberapa siswa yang merupakan siswa berkebutuhan khusus, seperti tuna rungu wicara. Mahasiswa melakukan kegiatan pengajaran dengan siswa normal, senam pagi, dan bermain games (Pratiwi & Susanto, 2020). Pengalaman seperti ini dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa Indonesia yang mengambil peran aktif dalam pelaksanaan kontribusi sosial ini (Rafia, 2019;Maizan et al., 2020;Wulandari, 2020). Dengan adanya persatuan, maka kegiatan ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan tanpa adanya kendala (Liliweri et al., 2022;Anwar, 2022). Beberapa Lampiran yang dapat diberikan :



Gambar 3. Selesai kegiatan bermain games bersama siswa SD Bengkala, Bali

Beberapa foto kegiatan senam bersama, tips mencuci tangan sebelum masuk kelas, dan dengan pembagian hadiah kepada siswa-siswa yang aktif dalam menjawab quis yang diberikan oleh Mahasiswa.



Gambar 4. kegiatan senam bersama, tips mencuci tangan sebelum masuk kelas, dan dengan pembagian hadiah

Lalu, di Desa Banyuwangi, Jawa Timur. Berikut disampaikan beberapa lampiran kegiatannya :



Gambar 5. Seminar penjelasan pembuatan jamu dan praktik pembuatannya yang terbuat dari jahe, santan kelapa, gula merah, susu putih kental manis, serai, dan kayu manis

SIMPULAN

Kegiatan kontribusi sosial ini memiliki tujuan yang baik bagi mahasiswa inbound seluruh Indonesia. Dengan begitu, kami saling mengetahui adat, kebiasaan, ras, dan budaya dari beberapa daerah. Bahkan dengan adanya PMM ini kami juga dapat berbaur dengan banyak teman-teman dari berbagai Provinsi dan berbagai Universitas. bentuk partisipasi individual tahu kelompok yang kita berikan kepada masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang harmonis sehingga terwujudnya hubungan sosial yang memiliki rasa empati. Dan, dapat menginspirasi banyak mahasiswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya Dan Kecemasan: Studi Empiris Pada Mahasiswa Bengkulu Dan Maluku Di Universitas Gunadarma Dalam Beradaptasi Di Lingkungan Baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.21070/Kanal.V8i2.267>
- Anwar, R. N. (2022). Motivasi Mahasiswa Untuk Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 1106–1111. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i4.5393>
- Bisri, K., Nikmah, F., Nofiyanto, P., & Nurfadila, A. (2022). Culture Shock Dan Adaptasi Mahasiswa Asing Studi Pada Mahasiswa Thailand Jurusan Pai Uin Walisongo

- Semarang. *Proceeding Annual Conference On Islamic Education*, 2(1).
- Choiriyati, W. (2019). Etika Media Dalam Kultur New Technology (Mengkaji Etika Internet Versus Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik). *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 247–262. <https://doi.org/10.14203/Jmb.V21i2.763>
- Faizin, F. (2018). Literasi Budaya Lokal Untuk Meminimalisir Gegar Budaya Pemelajar Bipa. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/V2i2.2227>
- Harunasari, S. Y., & Halim, N. (2021). Gegar Bahasa Pada Program Pertukaran Mahasiswa Indonesia Di Jepang: Sebuah Studi Kasus. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(4), 401–412. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V4i4.212>
- Insani, N. N., Fitriyanti, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245–251. <https://doi.org/10.30743/Mkd.V5i2.4353>
- Liliwari, A., Nara, M. Y., & Swan, M. V. D. P. (2022). Gegar Budaya Di Era New Normal. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(2), 193–205. <https://doi.org/10.35508/Jikom.V11i2.6647>
- Lumbantobing, S. M. (2022). Peningkatan Literasi Siswa Smpn 1 Oku Melalui Kampus Mengajar Angkatan 3. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.55099/Participative.V2i2.50>
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.30595/Psychoidea.V18i2.6566>
- Maulani, S. (2022). Gegar Budaya Dan Strategi Adaptasi Budaya Mahasiswa Perantauan Minang Di Jakarta. *Konvergensi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 3(2), 377–391.
- Mubarak, M. F., & Kurnisar, K. (2022). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Kemendikbudristek Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Di Smp Negeri 11 Palembang*. Sriwijaya University. <http://repository.unsri.ac.id/eprint/76488>
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Penyesuaian Diri Terhadap Fenomena Culture Shock Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.47776/10.47776/Mjprs.003.01.05>
- Muti'ah, L. L. (2021). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Asal Madura Dalam Menghadapi Gegar Budaya Di Ponorogo (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa lain Ponorogo)*. lain Ponorogo. <http://etheses.lainponorogo.ac.id/eprint/17127>

- Pratimi, S., & Satyawan, A. (2022). *Pola Komunikasi Dan Interaksi Dalam Menghadapi Gegar Budaya Pada Adaptasi Mahasiswa Asing Di Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Gegar Budaya Di Lingkungan Kerja. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 249–262. <https://doi.org/10.32509/V19i2.1112>
- Rafia, A. (2019). *Interaksi Komunikatif Pengasuh Dalam Mengatasi Gegar Budaya Para Santri (Studi Etnografi Komunikasi Di Pondok Pesantren As Salam Tangerang)*. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/1992>
- Sary, K. A. (2018). *Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya*.
- Siregar, R. S. (2022). *Fenomena Gegar Budaya Dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Sumatera Utara Di Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/40181>
- Thaumaet, Y. A., & Soebijantoro, S. (2019). Akulturasi Budaya Mahasiswa Dalam Pergaulan Sosial Di Kampus (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Madiun). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 9(1), 113. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V9i1.3641>
- Vardhani, N. K., & Tyas, A. S. P. (2018). Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing. *Jurnal Gama Societa*, 2(1), 9–16.
- Wulandari, D. R. (2020). Proses Dan Peran Komunikasi Dalam Mengatasi Culture Shock (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Tadulako). *Jurnal Audience*, 3(2), 187–206. <https://doi.org/10.33633/Ja.V3i2.4149>
- Yani, W. O. N. (2020). Perilaku Komunikasi Gegar Budaya Pada Mahasiswa Asal Indonesia Yang Studi Di Jerman. *Dialektika*, 7(1), 117–130. <https://doi.org/10.32816/Dialektika.V7i1.1429>